

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi di lapangan, maka peneliti menyimpulkan bahwa Tata Kelola GRIAKU dan Pasar Sayur Pacet oleh Pemerintah Desa Pacet (Analisis Konstruksi Sosial) adalah sebagai berikut:

1. Proses konstruksi sosial tentang tata kelola GRIAKU dan Pasar Sayur Pacet yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pacet terjadi melalui proses triad-dialektika atau tiga momentum dialektis yaitu eksternalisasi, obyektivikasi, dan internalisasi. Pada proses eksternalisasi, para pengelola menggunakan *Stock of Knowledge*-nya untuk melakukan kegiatan pengelolaan di GRIAKU dan Pasar Sayur Pacet. Pada proses obyektivikasi, Peran Pemerintah Desa Pacet sebagai inisiator, regulator, dan penasihat BUMDes. Terakhir adalah proses internalisasi, para pengelola menafsirkan kembali kenyataan objektifnya melalui Sosialisasi sekunder dari pengalaman kerja dan pelatihan. Sementara itu Kepala Desa Pacet memiliki peranan sebagai *Significant Others* dalam proses internalisasi pengelola.
2. Dari penelitian di lapangan juga ditemukan beberapa bentuk konstruksi sosial sebagai hasil dari momen triad-dialektika yaitu, GRIAKU dan Pasar Sayur Pacet sebagai lapangan pekerjaan masyarakat Desa Pacet, GRIAKU dan Pasar Sayur Pacet sebagai instrument meningkatkan PADes, GRIAKU sebagai *icon* wisata kuliner Desa Pacet, Pasar Sayur Pacet sebagai Angkringan Malam, dan GRIAKU sebagai CFD yang baru.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian Tata Kelola GRIAKU dan Pasar Sayur Pacet oleh Pemerintah Desa Pacet (Analisis Konstruksi Sosial), peneliti menyarankan agar dilakukan penelitian lanjutan mengenai inovasi tata kelola yang melibatkan Koperasi atau usaha bersama yang lain dengan Pemerintah. Hal ini dikarenakan dalam kasus GRIAKU, pengelola masih berusaha untuk mengintegrasikan wacana usaha bersama para pelapak dengan GRIAKU sebagai Unit Usaha BUMDes. Jadi rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti adalah berupa kajian mengenai inovasi tata kelola yang melibatkan koperasi atau bentuk usaha bersama yang lain dengan Pemerintah Desa, misalnya melalui inovasi *Co-Management (Community Management)* atau skema PCP (*Public Commons Partnership*).

Sementara itu saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar mampu mengelola waktu dengan baik serta adanya penambahan waktu agar hasil penelitian dapat maksimal. Peneliti masih mengalami kendala waktu dikarenakan hanya ada waktu 1 minggu untuk wawancara sehingga wawancara tambahan masih kurang maksimal. Hal ini terbukti dengan tidak adanya wawancara kepada beberapa pengelola di GRIAKU dan Pasar Sayur Pacet serta dengan komunitas pedagang sayur. Selain wawancara, kegiatan observasi juga mengalami masalah karena kurangnya waktu penelitian di lapangan. Dokumentasi kegiatan di GRIAKU dan Pasar Sayur Pacet masih sangat minim sehingga hasil yang ditulis masih kurang dari sempurna.

Jadi saran bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah tentang waktu. Waktu yang cukup lama untuk observasi dan kemampuan mengelola waktu dengans sebaik-baiknya pada saat wawancara. Tujuannya adalah agar hasil dari penelitian dapat lebih baik dengan tingkat kredibilitas yang cukup mumpuni.